

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia bersiap menghadapi AFTA (*Asean Free Trade Area*). Perdagangan bebas se-Asia Tenggara ini, akan mengakibatkan penurunan biaya distribusi dan meningkatkan volume penjualan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh, penurunan biaya distribusi yang akan mengakibatkan turunnya harga produksi sehingga harga jual semakin rendah. Kompetisi yang terbuka diantara pengusaha – pengusaha mengharuskan suatu produk memiliki harga yang rendah sehingga dapat bersaing, hal ini akan mengakibatkan para pelaku usaha akan menghadapi persaingan yang ketat (**Paramarta :2010**).

Persaingan bisnis yang semakin ketat, mengharuskan perusahaan memiliki keunggulan bersaing (*competitive advantage*) untuk terus bisa bersaing. Perusahaan harus mengelola sumber daya secara efektif dan efisien agar dapat bertahan pada persaingan bisnis yang semakin ketat agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tidak sedikit perusahaan yang terhenti laju operasinya karena tidak mampu mempertahankan perusahaannya. Sebagian besar kegagalan tersebut biasanya perusahaan tidak konsisten dalam menjalankan operasi perusahaannya, ditambah lagi dengan kurangnya tenaga profesional didalam perusahaan sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak dapat lagi efektif dan efisien.

Perusahaan yang bertambah besar ukuran organisasinya akan berdampak pada lemahnya rentang pengendalian, bertambahnya volume transaksi dan semakin besar sumber daya yang harus dikelola, disamping itu meningkatnya ketergantungan manajemen kepada informasi yang akurat dan terorganisasi, merupakan faktor-faktor yang mendorong manajemen untuk membentuk audit intern dalam perusahaanya. Perusahaan berharap fungsi audit intern mampu menyediakan informasi yang bermamfaat bagi manajemen untuk memperbaiki atau meningkatkan fungsi pengendalian intern dan operasi perusahaan yang dikelolanya (**Wawan *et al*, 2005:39**).

Usaha untuk mengelola sumber daya yang dimiliki agar efektivitas dan efisiensi yang tinggi merupakan akibat yang logis dari keinginan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang optimal bagi kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Semakin berkembangnya perusahaan tentunya diikuti dengan semakin kompleks dan luasnya aktivitas serta permasalahan yang dihadapi sehingga mendorong timbulnya pemeriksaan internal (*audit internal*) pada sebuah perusahaan.

Internal audit atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan internal adalah kegiatan organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Pemeriksaan Internal berkewajiban untuk menyediakan informasi tentang kelengkapan dan keefektivan sistem pengendalian internal organisasi dan kualitas suatu pelaksanaan tanggung jawab yang ditugaskan. Pemeriksaan internal merupakan bagian dari organisasi yang integral dan menjalankan fungsinya

berdasarkan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh manajemen senior atau dewan direksi. Pernyataan tujuan, kewenangan, dan tanggungjawab bagian audit internal yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan direksi wajib konsisten dengan kodifikasi yang berupa Norma praktek Profesional Audit Internal. **(Tugiman, 2006 : 11).**

Pengertian lainnya Menurut SPAP (2001), pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang di didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan golongan berikut ini (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku **(Wawan et al : 2005, 40)**

Lingkup pekerjaan Audit internal menurut **Tugiman (2006)** adalah

- Keandalan informasi.
- Kesesuaian kebijakan – kebijakan, rencana, prosedur, dan perundang-undangan
- Perlindungan terhadap harta
- Penggunaan sumber daya secara ekonomis dan efisien
- Pencapaian tujuan.

Tujuan dari pengendalian internal tersebut tidak dapat dilepaskan dari pengertian Internal audit itu sendiri. Tujuan audit internal menurut **Summer (1996:490)** yang dikutip oleh dalam **Wawan et al (2005)** adalah

1. *Operations are management to achieve desired goal*
2. *Financial reports are accurate*
3. *Laws and regulation are complied with.*

Pengendalian yang memadai dapat dicapai bila manajemen merencanakan dan mengorganisasikan (merancang) system dalam suatu pola yang dapat memberikan jaminan bahwa sasaran dan tujuan organisasi akan tercapai dengan efektif dan efisien (**Wawan et al, 2005:36**). Pengelolaan kas yang efektif sangat penting bagi perusahaan, karena kas merupakan aktiva yang paling lancar sehingga memudahkan untuk diselewengkan. Kas yang tidak dikelola dengan baik, akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan.

Kas adalah harta yang dapat digunakan untuk membayar kegiatan operasional perusahaan untuk membayar kewajiban saat ini. Wujud dari kas dapat berupa kertas/logam, simpanan bank yang sewaktu-waktu dapat ditarik Kas merupakan asset yang mudah dialihkan atau dipindahtangankan oleh karyawan, maka kas merupakan asset yang cenderung diselewengkan atau disalahgunakan oleh karyawan, selain itu kas dapat mempengaruhi penerimaan atau pembayaran kas. (**Warren et al, 2006 : 321**)

Perusahaan yang menggunakan pengendalian internal mengarahkan operasi mereka, melindungi asset dan mencegah penyalahgunaan system mereka. Perusahaan melindungi kas mulai dari yang diterimanya hingga disetorkan ke bank, prosedur ini disebut sebagai pengendalian preventif (*preventive control*). Prosedur

yang dirancang untuk mendeteksi pencurian atau penyalahgunaan kas disebut pengendalian detektif (*detective control*) (**Warren et al, 2006:321**)

Pengendalian kas menjadi sangat penting karena sifat kas yang sangat likuit sehingga mudah terjadi potensi kecurangan dan terjadi potensi kesalahan. Di dalam audit kas perbedaan yang penting harus dilakukan antara verifikasi rekonsiliasi klien atas saldo pada rekening Koran terhadap saldo di dalam buku besar dan verifikasi apakah kas dibukukan secara benar didalam buku besar sehingga mencerminkan semua transaksi kas yang terjadi selama tahun yang bersangkutan, oleh sebab itu, perusahaan harus merancang dan menggunakan pengendalian untuk mengamankan kas serta wewenang pengendalian terhadap transaksi kas.

Tujuan spesifik atau tujuan khusus audit saldo kas adalah untuk memperoleh bukti yang meyakinkan mengenai sahnyanya atau kebenaran asersi manajemen yang berhubungan dengan saldo kas, yaitu adanya atau terjadinya, kelengkapan, hak dan kewajibannya, penilaian atau alokasi, serta asersi penyajian dan pengungkapannya (**Munawir, 2005:243**). Pengendalian internal terhadap kas ini untuk memberikan jaminan semua kegiatan transaksi yang berhubungan dengan kas diotorisasi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis memberikan judul **“Peranan Pengendalian Intern Kas terhadap tercapainya Efektivitas Pengelolaan kas”**

1.2 Identifikasi Masalah

Perusahaan agar dapat bersaing di persaingan usaha yang semakin ketat, harus memperhatikan tingkat efektivitas dan efisiensi perusahaan tersebut, hal ini dilakukan agar perusahaan memiliki keunggulan bersaing (*advantage competitive*). Semakin bertambah ukuran organisasi perusahaan akan berdampak pada lemahnya rentang pengendalian , bertambahnya volume transaksi, dan semakin besarnya sumber daya yang harus dikelola (Wawan *et al* , 2005: 39). Berdasarkan uraian tersebut , penulis ingin mengidentifikasi masalah-masalah yang berhubungan dengan pengendalian kas yaitu

1. Apakah pengendalian intern kas telah dilakukan secara memadai
2. Apakah pengendalian kas dilakukan secara efektif
3. Seberapa besar peranan pengendalian internal kas dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini, untuk memperoleh informasi tentang pengendalian intern yang dilakukan sebuah perusahaan dan menganalisa apakah pengendalian intern terhadap pengelolaan kas dilakukan secara memadai dan menunjang efektivitas pengelolaan kas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apakah kegiatan pengendalian kas memadai

2. Untuk mengetahui apakah kegiatan pengendalian dilakukan secara efektif
3. Untuk mengetahui seberapa besar peranan pengendalian kas dalam menunjang efektivitas pengelolaan kas.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Akademisi

Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan audit internal sebagai dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi praktisi bisnis

Penelitian diharapkan memberikan informasi terhadap manajemen, dan pihak yang berkaitan di perusahaan tentang pengendalian internal terhadap pengelolaan kas.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan kepada manajer ataupun pemilik perusahaan untuk melakukan perbaikan dari kelemahan – kelemahan terhadap pengendalian intern kas perusahaan di masa yang akan datang, khususnya mengenai pengendalian dan efektivitas pengelolaan kas.